

## PELAYANAN PASTORAL DALAM MENINGKATKAN KEHARMONISAN JEMAAT

Raymond Moody Kolondam<sup>1</sup>, Samuel Lengkong<sup>2</sup>  
STT IKI El-Shaddai<sup>1</sup>, STAK Imanuel Bitung<sup>2</sup>  
*raymondmoodykolondam@gmail.com<sup>1</sup>, lengkong.samuel@gmail.com<sup>2</sup>*

---

Diterima tanggal: 27/04/2026

Dipublikasikan tanggal: 30/04/2026

---

### Abstrak

Pelayanan pastoral merupakan bagian penting dalam kehidupan gereja yang berfungsi untuk membina, mendampingi, serta memelihara kehidupan rohani jemaat. Keharmonisan jemaat menjadi salah satu indikator kesehatan gereja, karena hubungan yang harmonis mencerminkan kasih Kristus dalam kehidupan bersama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan pelayanan pastoral dalam meningkatkan keharmonisan jemaat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Data diperoleh melalui analisis berbagai buku, jurnal ilmiah, dan sumber teologis yang relevan mengenai pelayanan pastoral dan kehidupan jemaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan pastoral yang efektif dapat meningkatkan keharmonisan jemaat melalui penggembalaan, konseling pastoral, kunjungan pastoral, mediasi konflik, dan pembinaan rohani. Kehadiran gembala yang aktif dalam kehidupan jemaat mampu membangun komunikasi yang sehat, memperlerat hubungan antaranggota, dan menciptakan suasana gereja yang penuh kasih. Oleh sebab itu, pelayanan pastoral harus dilakukan secara kontekstual, berkesinambungan, dan berlandaskan kasih Kristus agar mampu mewujudkan jemaat yang harmonis.

**Kata Kunci:** pelayanan pastoral, keharmonisan jemaat, penggembalaan, gereja, konseling pastoral.

### Abstract

*Pastoral care is a crucial part of church life, serving to foster, accompany, and nurture the spiritual life of the congregation. Congregational harmony is an indicator of church health, as harmonious relationships reflect Christ's love in our shared life. This study aims to analyze the role of pastoral care in enhancing congregational harmony. The method used in this study was a qualitative literature study. Data were obtained through analysis of various books, scientific journals, and relevant theological sources on pastoral care and congregational life. The results indicate that effective pastoral care can enhance congregational harmony through shepherding, pastoral counseling, pastoral visits, conflict mediation, and spiritual formation. The pastor's active presence in congregational life fosters healthy communication, strengthens relationships among members, and creates a loving church atmosphere. Therefore, pastoral care must be carried out contextually, continuously, and based on Christ's love to create a harmonious congregation.*

**Keywords:** *pastoral care, congregational harmony, shepherding, church, pastoral counseling.*

## PENDAHULUAN

Gereja sebagai tubuh Kristus memiliki tanggung jawab untuk membina, memelihara, dan mengembangkan kehidupan rohani jemaat. Pelayanan pastoral merupakan salah satu bentuk pelayanan gereja yang berfokus pada pembinaan iman, perhatian pribadi, dan pendampingan jemaat. Pelayanan pastoral yang efektif diyakini mampu meningkatkan keharmonisan antar jemaat serta mendorong pertumbuhan rohani dan kuantitas jemaat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pelayanan pastoral memiliki hubungan signifikan dengan pertumbuhan rohani jemaat.<sup>1</sup>

Selain itu, pelayanan pastoral seperti kunjungan jemaat terbukti memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan iman dan kedekatan antara gembala dan jemaat.<sup>2</sup> Namun, dalam praktiknya masih ditemukan bahwa pelayanan pastoral belum berjalan optimal sehingga berdampak pada kurangnya keharmonisan jemaat.

Gereja merupakan persekutuan orang percaya yang dipanggil untuk hidup dalam kasih, kesatuan, dan keharmonisan. Dalam kehidupan bergereja, keharmonisan jemaat menjadi aspek yang sangat penting karena berhubungan dengan kesaksian gereja di tengah masyarakat. Jemaat yang harmonis akan mencerminkan nilai-nilai Kerajaan Allah melalui kehidupan yang saling mengasihi, mendukung, dan membangun satu sama lain. Namun, dalam realitasnya, kehidupan jemaat sering menghadapi berbagai persoalan seperti konflik internal, perbedaan pendapat, persaingan pelayanan, kurangnya komunikasi, bahkan perpecahan. Kondisi tersebut dapat menghambat pertumbuhan gereja dan merusak kesatuan tubuh Kristus. Oleh karena itu, diperlukan pelayanan pastoral yang efektif untuk menjaga dan meningkatkan keharmonisan jemaat.

---

<sup>1</sup> Siregar, Erdon Arianto, Andreas Eko Nugroho, and Esti Rahayu. (2024). *HUBUNGAN PELAYANAN PASTORAL DAN KEPEMIMPINAN GEMBALA MENURUT IPETRUS 5:2 DENGAN PERTUMBUHAN KEROHANIAN JEMAAT*. *The Way: Jurnal Teologi dan Kependidikan*. 10(1): 21-37.

<sup>2</sup> Widiyanto, M. A., & Susanto, S. (2020). Pengaruh Pelayanan Kunjungan Pastoral Terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 39-46.

Pelayanan pastoral adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan gereja yang bertujuan membina, mendampingi, serta memperhatikan kebutuhan jemaat secara menyeluruh. Salah satu wujud nyata dari pelayanan tersebut ialah kunjungan pastoral yang dilakukan secara langsung kepada jemaat, baik di rumah maupun dalam berbagai situasi tertentu. Dalam kehidupan bergereja, pelayanan pastoral menjadi unsur yang sangat penting karena bukan hanya sekadar kegiatan pelengkap,<sup>3</sup> tetapi merupakan bagian mendasar dari eksistensi gereja sebagai tubuh Kristus.<sup>4</sup> Pelayanan ini menjangkau kebutuhan rohani jemaat melalui penguatan, pendampingan, dan pengarahan hidup iman.<sup>5</sup> Selain itu, pelayanan pastoral juga menjadi sarana nyata untuk menghadirkan kasih Kristus di tengah umat,<sup>6</sup> sehingga memiliki peranan penting dalam pelaksanaan misi gereja.<sup>7</sup>

Pelayanan pastoral merupakan pelayanan penggembalaan yang berfokus pada pendampingan rohani jemaat. Pelayanan ini tidak hanya berkaitan dengan pemberitaan firman Tuhan, tetapi juga mencakup pembinaan iman, konseling pastoral, kunjungan, perhatian sosial, dan penyelesaian konflik.<sup>8</sup> Pelayanan pastoral yang dilakukan dengan kasih dan hikmat dapat membantu jemaat mengalami pemulihan hubungan, pertumbuhan rohani, serta hidup dalam kesatuan.

Yesus Kristus sebagai Gembala Agung memberikan teladan pelayanan pastoral yang sempurna. Ia melayani dengan kasih, perhatian, pengajaran, dan pengorbanan bagi umat-Nya. Dalam Yohanes 10:11 Yesus berkata, "Akulah gembala yang baik. Gembala yang baik memberikan nyawanya bagi

---

<sup>3</sup> Thomas C. Oden, *Pastoral Theology: Essentials of Ministry* (San Francisco: Harper & Row, 1983).

<sup>4</sup> Andrew Purves, *Pastoral Theology in the Classical Tradition* (Louisville: Westminster John Knox Press, 2001).

<sup>5</sup> Howard Clinebell, *Basic Types of Pastoral Care and Counseling* (Nashville: Abingdon Press, 1984).

<sup>6</sup> David J. Bosch, *Transforming Mission: Paradigm Shifts in Theology of Mission* (Maryknoll, NY: Orbis Books, 1991), 420–423.

<sup>7</sup> Emmanuel Y. Lartey, *In Living Color* (London: Jessica Kingsley Publishers, 2003).

<sup>8</sup> Abineno, J. L. Ch., *Pedoman Praktis untuk Pelayanan Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 12.

domba-dombanya.” Prinsip ini menjadi dasar bagi setiap pelayan Tuhan dalam menjalankan pelayanan pastoral.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pelayanan pastoral dapat meningkatkan keharmonisan jemaat serta mengidentifikasi bentuk-bentuk pelayanan pastoral yang efektif dalam kehidupan gereja.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*).<sup>9</sup> Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan pelayanan pastoral dan keharmonisan jemaat. Sumber data diperoleh dari buku-buku teologi pastoral, jurnal ilmiah, artikel akademik, Alkitab, dan dokumen gerejawi. Teknik analisis data dilakukan melalui langkah-langkah reduksi data, klasifikasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini berupaya memahami konsep pelayanan pastoral secara teologis dan praktis dalam meningkatkan keharmonisan jemaat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hakikat Pelayanan Pastoral**

Istilah pastoral berasal dari kata Latin pastor yang berarti gembala. Dalam konteks kekristenan, pelayanan pastoral dipahami sebagai pelayanan penggembalaan kepada jemaat. Pelayanan ini berakar pada teladan Yesus Kristus sebagai Gembala Agung yang memelihara, melindungi, dan membimbing umat-Nya.<sup>10</sup>

Pelayanan pastoral mencakup berbagai dimensi pelayanan, antara lain: 1) Membimbing jemaat kepada pertumbuhan rohani; 2) Memberikan penghiburan kepada mereka yang mengalami pergumulan; 3) Menolong

---

<sup>9</sup> John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (Thousand Oaks, CA: Sage, 2013), 44–47.

<sup>10</sup> Derek J. Tidball, *Teologi Penggembalaan* (Malang: Gandum Mas, 2002), 45.

jemaat dalam menyelesaikan konflik; 4) Memelihara kesatuan tubuh Kristus; dan 5) Membina hubungan kasih antarjemaat.<sup>11</sup>

Pelayanan pastoral tidak hanya dilakukan di mimbar gereja, tetapi juga melalui hubungan interpersonal yang penuh kasih dan perhatian. Seorang gembala dipanggil untuk hadir di tengah jemaat sebagai pembimbing, sahabat, dan pelayan.

Rasul Paulus menegaskan pentingnya pelayanan pastoral dalam Kisah Para Rasul 20:28: "Jagalah dirimu dan jagalah seluruh kawanannya, karena kamulah yang ditetapkan Roh Kudus menjadi penilik untuk menggembalakan jemaat Allah." Ayat ini menunjukkan bahwa pelayanan pastoral memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga kehidupan rohani dan kesatuan jemaat.

### **Konsep Keharmonisan Jemaat**

Keharmonisan jemaat merupakan keadaan di mana anggota jemaat hidup dalam kasih, persatuan, saling menghormati, dan bekerja sama dalam pelayanan. Keharmonisan menjadi tanda kedewasaan rohani gereja serta bukti nyata kehadiran kasih Kristus di tengah persekutuan orang percaya.

Keharmonisan dalam gereja lokal dapat dipahami sebagai keadaan hubungan yang berjalan dengan baik, dipenuhi kasih, serta terjalin secara erat antara anggota jemaat, para pemimpin gereja, dan Allah. Keharmonisan tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek sosial, tetapi juga memiliki dimensi teologis dan spiritual. Dalam kehidupan bergereja, keharmonisan tercermin melalui sikap saling mengasihi, hidup rukun, dan bekerja sama dalam pelayanan. Secara teologis, dasar keharmonisan terletak pada konsep kesatuan tubuh Kristus sebagaimana dijelaskan dalam 1 Korintus 1:10-13, di

---

<sup>11</sup> Sigap, H., Anouw, Y., & Anthoni, J. (2023). *Pelayanan Pastoral Terhadap Pertumbuhan Gereja Kemah Injil Kingmi Papua Jemaat Smirna Di Kota Sorong*. *Journal on Education*, 6(1), 8602-8610.

mana jemaat dipanggil untuk hidup dalam kesatuan hati dan pikiran serta menghindari perpecahan.<sup>12</sup>

Mazmur 133:1 menyatakan: “Sungguh, alangkah baiknya dan indahnya, apabila saudara-saudara diam bersama dengan rukun!” Keharmonisan jemaat ditandai oleh beberapa aspek berikut: Adanya kasih persaudaraan, Komunikasi yang sehat, Sikap saling mengampuni, Kerja sama dalam pelayanan, dan Kesatuan visi dalam gereja.

Sebaliknya, ketidakharmonisan dapat muncul akibat egoisme, kesalahpahaman, iri hati, dan kurangnya pembinaan rohani. Oleh sebab itu, gereja membutuhkan pelayanan pastoral yang mampu menjadi jembatan pemersatu bagi jemaat.

### **Peran Pelayanan Pastoral dalam Meningkatkan Keharmonisan Jemaat**

#### *Pelayanan Penggembalaan*

Pelayanan penggembalaan bertujuan membina kehidupan rohani jemaat melalui pengajaran firman Tuhan dan pendampingan iman. Penggembalaan yang baik akan membantu jemaat memahami nilai kasih, pengampunan, dan persatuan dalam Kristus.

Efesus 4:2-3 menyatakan: “Hendaklah kamu selalu rendah hati, lemah lembut, dan sabar. Tunjukkanlah kasihmu dalam hal saling membantu. Dan berusahalah memelihara kesatuan Roh oleh ikatan damai sejahtera.” Melalui pengajaran firman Tuhan, jemaat diarahkan untuk hidup dalam kasih dan menghindari konflik yang merusak kesatuan gereja.

#### *Konseling Pastoral*

Konseling pastoral merupakan bentuk pelayanan yang membantu jemaat menghadapi masalah pribadi, keluarga, maupun konflik sosial. Dalam konseling pastoral, gembala memberikan pendampingan berdasarkan prinsip-prinsip firman Tuhan.

---

<sup>12</sup> Asih Rachmani Endang Sumiwi, dkk. (2021). *Kerukunan Sosial Internal Dalam Jemaat: Refleksi Teologis 1 Korintus 1:10-13*. KURIOS 7 (2): 364-71.

Konseling pastoral sangat penting dalam menjaga keharmonisan jemaat karena banyak konflik muncul akibat persoalan pribadi yang tidak terselesaikan. Dengan adanya konseling, jemaat memperoleh ruang untuk didengar, dipahami, dan dibimbing menuju pemulihan.<sup>13</sup>

Howard Clinebell menjelaskan bahwa konseling pastoral bertujuan membantu individu mengalami pertumbuhan, penyembuhan, dan pendewasaan rohani.<sup>14</sup> Oleh sebab itu, konseling pastoral menjadi sarana penting dalam membangun relasi yang harmonis di dalam gereja.

#### *Kunjungan Pastoral*

Kunjungan pastoral merupakan pelayanan yang dilakukan dengan mendatangi jemaat secara langsung. Melalui kunjungan pastoral, gembala dapat memahami kondisi jemaat secara lebih dekat serta membangun hubungan yang akrab.<sup>15</sup> Kunjungan pastoral memberikan dampak positif bagi keharmonisan jemaat karena jemaat merasa diperhatikan dan dihargai.<sup>16</sup> Kehadiran pelayan Tuhan dalam situasi suka maupun duka dapat memperkuat ikatan emosional dan spiritual antara gereja dan jemaat.<sup>17</sup>

Pelayanan kunjungan juga mencerminkan teladan Kristus yang hadir di tengah umat-Nya. Kehadiran pastoral yang nyata membantu menciptakan suasana gereja yang penuh kasih dan kepedulian.<sup>18</sup>

#### *Mediasi Konflik Jemaat*

Konflik merupakan bagian yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan bersama. Namun, konflik yang tidak diselesaikan dengan baik dapat merusak keharmonisan jemaat.<sup>19</sup> Pelayanan pastoral memiliki peran penting sebagai mediator dalam menyelesaikan konflik jemaat. Gembala perlu bersikap

---

<sup>13</sup> J. D. Engel, (2016). *Konseling Suatu Fungsi Pastoral* (Salatiga: Tisara Grafika), 4.

<sup>14</sup> Howard Clinebell, *Basic Types of Pastoral Care and Counseling* (Nashville: Abingdon Press, 1984), 25.

<sup>15</sup> J. L. Ch. Abineno, *Pedoman Praktis untuk Pelayanan Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 56.

<sup>16</sup> Derek J. Tidball, *Teologi Penggembalaan* (Malang: Gandum Mas, 2002), 88.

<sup>17</sup> Charles V. Gerkin, *An Introduction to Pastoral Care* (Nashville: Abingdon Press, 1997), 73.

<sup>18</sup> Dietrich Bonhoeffer, *Life Together* (New York: Harper & Row, 1954), 45.

<sup>19</sup> John Stott, *The Living Church* (Downers Grove: IVP Academic, 2007), 102.

netral, bijaksana, dan berdasarkan kasih Kristus dalam menangani persoalan jemaat.<sup>20</sup>

Matius 5:9 menyatakan: “Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah.” Pelayan pastoral dipanggil menjadi pembawa damai yang membantu jemaat berdamai dengan Tuhan dan sesama.<sup>21</sup>

#### *Pembinaan Kerohanian Jemaat*

Pembinaan kerohanian melalui ibadah, kelompok sel, pemahaman Alkitab, retreat rohani, dan pelatihan pelayanan dapat meningkatkan kualitas hubungan antarjemaat.<sup>22</sup> Ketika jemaat bertumbuh secara rohani, mereka akan semakin dewasa dalam kasih, pengampunan, dan kerendahan hati. Kedewasaan rohani inilah yang menjadi dasar terciptanya keharmonisan dalam gereja.<sup>23</sup>

#### **Tantangan Pelayanan Pastoral dalam Meningkatkan Keharmonisan Jemaat**

Dalam pelaksanaannya, pelayanan pastoral menghadapi berbagai tantangan, antara lain: 1) Perbedaan karakter dan latar belakang jemaat; 2) Kurangnya komunikasi antara pelayan dan jemaat; 3) Pengaruh individualisme dalam kehidupan modern; 4) Konflik kepentingan dalam pelayanan gereja; dan 5) Keterbatasan waktu dan tenaga pelayan pastoral.<sup>24</sup>

Menghadapi tantangan tersebut, pelayan pastoral perlu memiliki hikmat, kesabaran, serta keteladanan hidup yang baik. Pelayanan pastoral yang efektif memerlukan ketergantungan kepada Tuhan dan kerja sama seluruh jemaat.<sup>25</sup>

---

<sup>20</sup> Howard Clinebell, *Basic Types of Pastoral Care and Counseling* (Nashville: Abingdon Press, 1984), 41.

<sup>21</sup> Yakub B. Susabda, *Pastoral Konseling Jilid 1* (Malang: Gandum Mas, 2003), 94.

<sup>22</sup> Rick Warren, *The Purpose Driven Church* (Grand Rapids: Zondervan, 1995), 121.

<sup>23</sup> Eugene H. Peterson, *The Pastor: A Memoir* (New York: HarperOne, 2011), 132.

<sup>24</sup> Emmanuel Gerrit Singgih, *Mengantisipasi Masa Depan: Berteologi dalam Konteks di Awal Milenium III* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 115.

<sup>25</sup> Henry Cloud dan John Townsend, *Boundaries in Ministry* (Grand Rapids: Zondervan, 1995), 97.

### **Strategi Pelayanan Pastoral untuk Membangun Keharmonisan Jemaat**

Beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam pelayanan pastoral untuk meningkatkan keharmonisan jemaat adalah: 1) Membangun komunikasi yang terbuka dan sehat; 2) Menanamkan nilai kasih Kristus melalui pengajaran firman Tuhan; 3) Mengembangkan pelayanan konseling pastoral; 4) Mendorong budaya saling mengampuni; 5) Mengadakan kegiatan persekutuan yang mempererat hubungan jemaat; 6) Melibatkan jemaat dalam pelayanan secara bersama-sama; dan 7) Menjadi teladan dalam kasih dan kerendahan hati.<sup>26</sup> Pelayanan pastoral yang dilakukan secara konsisten dan kontekstual akan membantu gereja menjadi komunitas yang sehat, harmonis, dan bertumbuh.<sup>27</sup>

### **KESIMPULAN**

Pelayanan pastoral memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan keharmonisan jemaat. Melalui penggembalaan, konseling pastoral, kunjungan jemaat, mediasi konflik, dan pembinaan rohani, pelayanan pastoral mampu menciptakan hubungan yang sehat dan harmonis di dalam gereja. Keharmonisan jemaat tidak terjadi secara otomatis, tetapi perlu dibangun melalui kasih, komunikasi, dan pembinaan rohani yang berkelanjutan. Pelayan pastoral dipanggil untuk menjadi gembala yang melayani dengan kasih Kristus dan menghadirkan damai sejahtera di tengah jemaat. Dengan pelayanan pastoral yang efektif, gereja dapat menjadi komunitas yang mencerminkan kasih Allah, memelihara kesatuan tubuh Kristus, dan menjadi kesaksian yang hidup bagi dunia.

---

<sup>26</sup> Larry Crabb, *Connecting: Healing for Ourselves and Our Relationships* (Nashville: Thomas Nelson, 1997), 66.

<sup>27</sup> William A. Clebsch dan Charles R. Jaekle, *Pastoral Care in Historical Perspective* (New York: Jason Aronson, 1994), 84.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abineno, J. L. Ch. *Pedoman Praktis untuk Pelayanan Pastoral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Bonhoeffer, Dietrich. *Life Together*. New York: Harper & Row, 1954.
- Bosch, David J. *Transforming Mission: Paradigm Shifts in Theology of Mission*. Maryknoll, NY: Orbis Books, 1991.
- Clebsch, William A., dan Charles R. Jaekle. *Pastoral Care in Historical Perspective*. New York: Jason Aronson, 1994.
- Clinebell, Howard. *Basic Types of Pastoral Care and Counseling*. Nashville: Abingdon Press, 1984.
- Cloud, Henry, dan John Townsend. *Boundaries in Ministry*. Grand Rapids: Zondervan, 1995.
- Crabb, Larry. *Connecting: Healing for Ourselves and Our Relationships*. Nashville: Thomas Nelson, 1997.
- Creswell, John W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage, 2013.
- Engel, J. D. *Konseling Suatu Fungsi Pastoral*. Salatiga: Tisara Grafika, 2016.
- Gerkin, Charles V. *An Introduction to Pastoral Care*. Nashville: Abingdon Press, 1997.
- Lartey, Emmanuel Y. *In Living Color*. London: Jessica Kingsley Publishers, 2003.
- Oden, Thomas C. *Pastoral Theology: Essentials of Ministry*. San Francisco: Harper & Row, 1983.
- Peterson, Eugene H. *The Pastor: A Memoir*. New York: HarperOne, 2011.
- Purves, Andrew. *Pastoral Theology in the Classical Tradition*. Louisville: Westminster John Knox Press, 2001.
- Sigap, H., Y. Anouw, dan J. Anthoni. "Pelayanan Pastoral terhadap Pertumbuhan Gereja Kemah Injil Kingmi Papua Jemaat Smirna di Kota Sorong." *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 8602–8610.
- Singgih, Emmanuel Gerrit. *Mengantisipasi Masa Depan: Berteologi dalam Konteks di Awal Milenium III*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.

Siregar, Erdon Arianto, Andreas Eko Nugroho, dan Esti Rahayu. "Hubungan Pelayanan Pastoral dan Kepemimpinan Gembala Menurut 1 Petrus 5:2 dengan Pertumbuhan Kerohanian Jemaat." *The Way: Jurnal Teologi dan Kependidikan* 10, no. 1 (2024): 21–37.

Stott, John. *The Living Church*. Downers Grove, IL: IVP Academic, 2007.

Sumiwi, Asih Rachmani Endang, dkk. "Kerukunan Sosial Internal dalam Jemaat: Refleksi Teologis 1 Korintus 1:10–13." *KURIOS* 7, no. 2 (2021): 364–371.

Susabda, Yakub B. *Pastoral Konseling Jilid 1*. Malang: Gandum Mas, 2003.

Tidball, Derek J. *Teologi Penggembalaan*. Malang: Gandum Mas, 2002.

Warren, Rick. *The Purpose Driven Church*. Grand Rapids: Zondervan, 1995.

Widiyanto, M. A., dan S. Susanto. "Pengaruh Pelayanan Kunjungan Pastoral terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 39–46.